

Tilawah

Journal of Al-Qur'an Studies

Research Article

Sisi Keunggulan Bahasa Al-Quran Dalam Perspektif Ilmu Balaghah

Ian Septiana

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; ianseptiana01@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 10, 2024

Revised : December 05, 2024

Accepted : December 23, 2024

Available online : March 03, 2025

How to Cite: Ian Septiana. (2025). The Superiority of the Language of the Qur'an from the Perspective of Balaghah Science. *Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies*, 1(1), 41-48. <https://doi.org/10.61166/tilawah.v1i1.5>

The Superiority of the Language of the Qur'an from the Perspective of Balaghah Science

Abstract. Al-Quran is one of the kitab of Allah which was revealed to one of His prophets. Al-Qur'an is a kitab that Allah SWT sent down to the Prophet Muhammad SAW which at the same time made the Al-Quran as one of the greatest miracles of the Prophet SAW. The existence of the Al-Quran is still maintained until now. The kitab of the Quran contains very broad verses so that previous scholars explored the contents of the verses of the Quran with various disciplines, one of which is the science of balaghah. This study aims to determine the superiority of the language of the Quran in the perspective of balaghah science. The method used by the author in this study is a qualitative research method with an inductive approach, which then collects data through literature reviews, quotes, and analyzes data sources related to the subject matter. This journal seeks to explain the science of balaghah and its correlation with the kitab of the Quran and the superiority of the language of the Quran in the perspective of the science of balaghah.

Keywords: Al-Quran, Language, Balaghah.

Abstrak. Al-Quran adalah salah satu Kitabullah yang diturunkan kepada salah satu nabi-Nya. Al-Qur'an merupakan kitab yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sekaligus menjadikan al-Quran sebagai salah satu mukjizat terbesar Nabi SAW. Keeksistensian Kitab al-Quran tetap terjaga sampai sekarang. Kitab al-Quran memiliki kandungan ayat yang sangat luas hingga para ulama terdahulu menggali kandungan ayat-ayat al-Quran dengan berbagai disiplin ilmu, salah satunya ilmu balaghah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sisi keunggulan bahasa al-Quran dalam persepektif ilmu balaghah. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif, yang kemudian melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan literature review, mengutip, dan menganalisis terhadap sumber-sumber data yang terkait dengan pokok bahasan. Jurnal ini berusaha memaparkan mengenai ilmu balaghah dan korelasinya dengan Kitab al-Quran serta keunggulan bahasa al-Quran dalam perspektif ilmu balaghah.

Kata kunci: Al-Quran, Bahasa, Balaghah.

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang paling utama, diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan berbahasa Arab dan diturunkan melalui perantara malaikat Jibril. Bahasa Arab Al-Qur'an bukanlah bahasa Arab biasa, melainkan bahasa Arab dengan keunggulannya yang luar biasa yang tidak dapat ditandingi dengan karya sastra manapun.

Kitab al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6.236 ayat, dan 77.845 kata. Salah satu aspek penting dan mencolok dari Al-Qur'an adalah keindahan dan keunggulan bahasa dan makna yang terkandung dalam ayat-ayatnya. Ilmu Balaghah hadir untuk mempelajari dan menyingkap sisi keindahan dan keunggulan bahasa al-Qur'an.

Salah satu bidang ilmu dalam kajian sastra Arab adalah kajian Balaghah yang biasa dikenal dengan istilah stilistika bahasa Arab. Balaghah secara umum adalah kajian tentang bagaimana mengolah kata dan frase bahasa Arab yang indah, tetapi juga menjaga kejelasan makna dengan memperhatikan situasi dan kondisi di mana ungkapan tersebut terjadi. Ilmu Balaghah dibagi menjadi tiga divisi ilmu utama yaitu Ilmu Bayan, Ilmu Ma'ani dan Ilmu Badi. Masing-masing dari tiga bidang pengetahuan memiliki gaya linguistik tertentu (Suryaningsih & Hendrawanto, 2017). Selain mengupas keunggulan dan keindahan yang terkandung dalam ayat-ayat al-Quran, ilmu balaghah juga ditujukan untuk melemahkan bangsa Arab yang menolak kehadiran kitab al-Quran dengan berlomba-lomba membuat karya sastra untuk menandingi kitab al-Qur'an. Namun nyatanya usaha mereka sia-sia karena kitab al-Qur'an tidak akan dan tidak akan pernah tertandingi oleh karya sastra manapun.

Penelitian ini berusaha untuk mengupas sisi keunggulan dalam perspektif ilmu balaghah dengan menyajikan beberapa hasil dan pembahasan diantaranya pengertian dan pembagian ilmu balaghah, hubungan ilmu balaghah dengan bahasa al-Qur'an, dan sisi keunggulan bahasa al-Qur'an dalam bidang ilmu balaghah.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif, yang kemudian melalui pengumpulan data yang

dilakukan dengan literature review, mengutip, dan menganalisis terhadap sumber-sumber data yang terkait dengan pokok bahasan. Kemudian, sumber-sumber terkait berasal dari e-jurnal dan e-book yang dimuat di media daring. Metode kualitatif bertujuan untuk membawa studi, pembenaran dan perbandingan teoritis yang mendalam dari bahan penelitian dan fakta ke dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hasil yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah mengenai pengertian ilmu balaghah, pembagian ilmu balaghah, hubungan ilmu balaghah dengan ayat-ayat dalam al- Quran, dan keunggulan bahasa al-Quran di bidang ilmu balaghah. Penjelasan mengenai beberapa hasil tersebut antara lain sebagai berikut.

1.1 Pengertian Ilmu Balaghah

Ilmu balaghah berasal dari kata balagha yang artinya memiliki arti yang sama dengan wasala yang artinya sampai akhir. Balaghah berarti munculnya pikiran dan gagasan yang ingin kita ungkapkan kepada orang lain, dan merupakan hasil dari pertimbangan seberapa cocok makna tersebut dengan situasi dan kondisi di mana ekspresi itu dilakukan. Ungkapan yang penuh dengan balaghah tidak muncul sebagai hasil dari proses berpikir sederhana, tetapi emosi, perasaan, pilihan idiom yang tepat dan keterlibatan imajinasi yang kuat adalah bagian dari studi sastra dan ilmu balaghah adalah salah satunya (Shema Shabriyah & Nuruddien, 2022).

Dalam kitab Balaghatul Wadhihah, Ali Jarim dan Musthafa Amin berpendapat bahwa ilmu balaghah ialah:

”Menggunakan bahasa yang tepat dan emosional untuk mengartikulasikan makna estetika sambil menjaga relevansi dengan tempat setiap kalimat diucapkan dan mempertimbangkan relevansinya dengan orang yang diajak bicara.” (Jarim & Amin, 1999)

Dapat dikatakan ilmu Balagha adalah pengucapan pesan dengan menggunakan ungkapan yang halus dan tepat antara pengucapan dan isi yang diucapkan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi informasi yang akan diungkapkan. Manfaat diberikan kepada penerima pesan dan berdampak signifikan bagi penerima pesan. Bisa juga dikatakan bahwa ilmu Balaghah adalah ilmu yang mempelajari penggunaan istilah bahasa Arab atau struktur kalimat yang bersifat mengagetkan namun bermakna, dan juga gaya bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi dan keadaan. Para ahli Balagha sepakat membagi ruang lingkup pembahasan ilmu Balagha menjadi tiga cabang ilmu yang masing-masing memiliki otonomi tersendiri dalam pembahasannya, yaitu: ilmu ma'ani, ilmu bayan dan ilmu badi. (Yasin, 2020)

1.2 Pembagian Ilmu Balaghah

Pada kitab awal Balagha, ilmu Balagha tidak terbagi menjadi beberapa bagian seperti sekarang. Klasifikasi ini dikembangkan oleh Abdul Qahir al-Jurjani, dilanjutkan oleh As-Sakaki, dan ditegaskan kembali oleh Khatib al-Qazwaini. Dalam buku Talkhisul Miftah yang dihimpun oleh Abdul Jalal, beliau menjelaskan macam-macam ilmu Balaghah sebagai berikut (Jalal, 2000).

Salah satu ilmu yang mempelajari ilmu balaghah adalah Ilmu Bayan. Ilmu ini memberikan penjelasan dengan perbandingan atau persamaan. Ilmu Bayan dalam bahasa adalah penjelasan, penjelasan tentang ilmu. Pada saat yang sama, menurut makna, masalah atau aturan dasar dalam menjelaskan sesuatu dipahami melalui berbagai gaya bahasa. Karena pemahaman ilmiah tentang baya mencakup mode penyampaian makna yang berbeda, studi ini berfokus pada pola gaya yang berbeda sebagai metode penyampaian makna, termasuk tasbih, majaz, dan kinayah (Suryaningsih & Hendrawanto, 2017).

Ilmu Bayan, salah satu cabang Ilmu Balaghah, menjadi topik besar bagi para profesional Balaghah. Nabi Muhammad juga menunjukkan bahwa ilmu bayan memiliki keajaiban dan mantra yang menakutkan. Ketertarikan yang luar biasa dari ilmu hafalan dengan teori linguistik merupakan penyebab utama keprihatinan. Hafalan memungkinkan kita untuk memahami banyak hal tentang pembicara dan pesan yang disampaikan, seperti kecerdasan, kecenderungan, dan kemampuan pembicara terkait dengan apa yang dibicarakan. Kecenderungannya untuk menilai, perkembangan ekspresinya (Shabriyah & M, 2022).

Al-Badi' adalah ilmu membuat kalimat yang baik struktur dan maknanya. Informasi ini adalah informasi tentang seni sastra. Pengetahuan ini bertujuan untuk menguasai kekhasan sastra agar lebih mudah bagi seseorang untuk menyisipkan kata-kata, meletakkannya pada tempatnya, sehingga kata-kata itu menjadi indah, bukan menyenangkan dan mudah diucapkan (Multazim & Busri, 2018).

Ilmu Badi' ini memiliki dua kajian yaitu Muhassinat Lafdziyyah (analisis keindahan struktur kata) dan Muhassinat Ma'nawiyah (analisis keindahan struktur makna) (Suryaningsih & Hendrawanto, 2017).

Ilmu Ma'ani adalah ilmu yang memberikan pengertian atau ilmu yang menjelaskan cara menyampaikan isi yang dapat dipahami dan memenuhi syarat-syarat tertentu. Topik utama keilmuan Ma'ani adalah kalam (khabar dan insya'), kalimat-kalimat yang menggunakan kata umum dan sejenis (mutlaq dan muqayyad), ucapan pendek, sedang dan panjang (I'jaz, renungan dan itnab), konstruksi terbalik (altaqdim wa alta'khir), struktur kekhususan (alhasr wa alqashr) dan struktur penolakan atau penolakan (alhadzf) (Kholisin, 2020).

Ilmu ma'ani juga bisa disebut dasar dan kaidah tersebut menjelaskan pola kalimat bahasa arab sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan dan situasi. Tujuan dari ilmu Ma'ani ini adalah untuk mencoba menghindari kesalahpahaman tentang makna yang ingin disampaikan pembicara kepada lawan bicara. Karena istilah Ma'ani memadukan konteks dan teks secara harmonis, maka subjek keilmuan Ma'ani mengacu pada diagram kalimat bahasa Arab dilihat dari makna asal tuturan, bukan makna penuturnya. Topik penelitian ilmiah Ma'ani meliputi kata-kata Khabar dan Insha', gaya I'jaz, Ithnab dan Musawah (Shema Shabriyah & Nuruddien, 2022).

Ilmu ma'ani dapat disederhanakan menjadi dua kajian utama, yaitu ilmu nahwu perspektif dan ilmu balagha perspektif. Perspektif Nahwu membahas dua pokok bahasan, yaitu klasifikasi kalimat dan analisis bagian atau penyusun kalimat. Tiga hal pokok yang dibahas dari sudut pandang Balagha, yaitu klasifikasi kalimat, analisis pembentukan kalimat dan variasi hubungan antara lafal dan makna (Taufiqurrochman, 2010).

1.3 Hubungan Ilmu Balaghah dengan Ayat-Ayat dalam Al-Quran

Para ulama sangat yakin bahwa tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk melemahkan kemampuan manusia sehingga tidak ada yang bisa melakukan atau menciptakan hal seperti itu. Pertanyaan ini pun menarik perhatian banyak ulama, membuat mereka terus berpikir untuk membuktikan kesempurnaan setiap huruf dan kekekalan ilmu syariah yang terkandung dalam Al-Qur'an (Al-Sharqowi, p. tth.). Karena Al-Qur'an dengan keindahan lafal dan kesempurnaan maknanya dapat dengan mudah menyentuh hati siapa saja yang membaca dan mempelajarinya, maka setiap ayat dan surat memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dapat dijelaskan secara detail saat direkam dan berbeda-beda. makna yang mereka terima (Shema Shabriyah & Nuruddien, 2022). Asal muasal ilmu Balaghah berasal dari turunnya Al-Qur'an, meskipun syair Arab merupakan bahasa yang dominan dalam sejarah jauh sebelum turunnya Al-Qur'an. Namun, wahyu Al-Qur'an adalah tujuan utama para ulama dan orang Arab saat ini. Dengan munculnya Alquran, berbagai ilmu mulai bermunculan seperti Tasir, Hadits, Nahwu, Sharf dan lain-lain (Barburah, p. tth.).

Pengaruh Al-Qur'an terhadap ilmu Balagha sangat nyata dan ditandai dengan digunakannya Al-Qur'an sebagai objek kajian pada masa Balagha yang menghasilkan karya-karya unggulan seperti kitab Majaz Al-Qur'an. 'an Penulis: Abu Ubaidah Ditulis karena Ibrahim bin Ismail salah memahami penggunaan tasbeih untuk menggambarkan sifat syajarat alZaqqum (makanan penghuni neraka) (Shema Shabriyah & Nuruddien, 2022).

1.4 Keunggulan Bahasa Al-Quran di Bidang Ilmu Balaghah

Setelah melihat pengertian al-balaghah di atas, kita dapat melihat makna (al-'alaqah) antara makna al-balaghah dan al-i'jaz al-balagh. Para peneliti telah memperhatikan masalah ini. Mereka menjadikan Balaghat Alquran sebagai keunggulan bahasa Alquran itu sendiri (al-Khattabi, p. tth.).

Imam al-Rummani membagi al-Balagha menjadi tiga bagian. Peringkat tertinggi disebut al-mu'jiz, dan yang dimaksud dengan al-mu'jiz adalah balaghat al-Qur'an (al-Rummani, p. tth.). Meskipun al-Khattabi menyebutkan pembagian al-Balagha, namun hampir sama dengan pembagian tersebut.

Apa yang disajikan oleh al-Rummani dan al-Khattabi adalah apa yang sebenarnya mereka inginkan untuk dipahami dan didefinisikan oleh al-i'jaz al-balaghi. Definisi al-i'jaz al-balagh sudah jelas pada saat itu bukan hanya karena istilah al-balaghah belum menjadi definisi baku pada saat itu. Namun begitu pengertian/konsep al-Balaghah dibakukan dan ditemukan batasan akhirnya, maka al-i'jaz al-Balaghi dapat dipahami sebagai berikut (Suryani, 2019).

Al-i'jaz al-balaghi adalah puncak dari kelemahan manusia dalam memahami ungkapan yang sesuai dengan keadaan dan tempat (al-Bu'dani, p. tth.). Berdasarkan pengertian di atas, al-i'jaz al-balagh sebenarnya menjadi salah satu jenis al-i'jaz al-lughawi atau keunggulan ilmu bahasa (Suryani, 2019).

Para ulama telah melakukan kajian untuk melihat nilai sastra (Balaghiyah) dalam

bahasa Arab non-Qur'an, baik prosa maupun puisi, membandingkannya dengan bahasa Al-Qur'an. Tujuan studi banding mereka adalah untuk menunjukkan keunggulan kefasihan Al-Qur'an di tengah tujuan dakwah Islam (Suryani, 2019). Menjelaskan masalah ini, Ibnu Asyur mengatakan bahwa menurut pendapat bangsa Arab, puncak keunggulan nilai bahasa adalah al-Balaghah dan al-Fashahah. Kedua hal tersebut (al-Balaghah dan al-Fashahah) diungkapkan dalam dua cabang ilmu Balagha, yaitu 'ilmu al-ma'ani dan 'ilmu al-bayan, menurut para ahli Balagha. Dengan menggunakan perangkat kedua ilmu tersebut, mereka membandingkan nilai-nilai sastra (Balaghiyah) bahasa Arab Al-Qur'an dan non-Qur'an (al-Bu'dani, p. tth.)

Al-Qur'an memiliki beberapa keunggulan dibandingkan bahasa Arab non-Qur'an. Misalnya cabang Ma'ani memiliki usbul al-taqdim al-ta'khir, al-iltifat dan al-ijaz wa al-ithnab. Sedangkan dalam bidang ilmu bayan terdapat al-tasybih, al-istiarah dan al-kinayah. Di bawah ini adalah penjelasan singkat tentang materi (Shema Shabriyah & Nuruddien, 2022).

1. Uslub al-taqdim-al-ta'khir

Uslub taqdim-ta'khir adalah uslub yang dapat mengungkap kelembutan makna dan menggali makna tersembunyi (lafaz) di balik teks. Hal ini dikarenakan struktur kalimat ayat-ayat Al-Quran cukup detail, keras dan lembut. Penjajaran kata/kalimat dengan kata/kalimat lain merupakan nilai sastra yang cukup baik dan memukau pembaca (Suryani, 2019).

Dalam struktur kata/kalimat ayat-ayat Al-Qur'an, kadang-kadang perlu untuk memprioritaskan kata/kalimat tertentu di atas yang lain. Penempatan kata/kalimat tersebut dimaksudkan hanya untuk menjaga konteks kalimat dan keteraturan ekspresi agar memiliki bentuk ekspresi yang utuh dan bernilai (al-Samira'i, 2002). Mengenai gaya taqdim-ta'khir ini, para ulama menjelaskan pengaruhnya terhadap Arab non-Qur'an ketika menjelaskan i'jaz Al-Qur'an. Misalnya, al-Jurjani memaparkan berbagai kajian tentang metode ini dalam bukunya Dala'il al-I'jaz (al-Jurjani A. B., 1992).

2. Uslub al-Iltifat

Ibnu al-Atsir menjelaskan bahwa al-iltifat adalah rangkuman mekanisme bahasa yang bekerja menurut aturan. Ilmu ini menjadi dasar "ilmu al-Balaghah" dan ringkasannya menjadi bentuk yang dihasilkan "ilmu al-Balaghah". Ini hanya untuk menunjukkan urgensi kalimat pada umumnya dan keutamaan kalimat pada khususnya (Suryani, 2019).

Al-Iltifat mengubah tuturan, dari orang pertama (mutakallim) menjadi orang kedua (mukhatab) atau dari orang ketiga (ghaibah) menjadi orang kedua (mukhatab atau mutakallim) (Suryani, 2019).

3. Uslub al-Ijaz wa al-Ithnab

Al-Ijaz wa al-Ithnab merupakan salah satu kajian yang sangat penting dalam ilmu al-Balagha, oleh karena itu ada ulama yang mendefinisikan Balagha sebagai al-Ishaz dan al-Ithnab. Pertama-tama, kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan masalah tertentu sama panjang editorial dan makna yang dimaksudkan. Namun kenyataannya ada kalimat yang jumlah perubahannya melebihi makna yang diinginkan. Maka kalimat yang demikian disebut dengan al-ithnab, sedangkan ada kalimat yang susunan katanya lebih pendek dari makna yang dimaksud, maka kalimat yang demikian disebut dengan al-

ijaz (al-Hasyimi, 2000).

KESIMPULAN

Keunggulan bahasa al-Qur'an tidak bisa ditandingi oleh karya sastra atau karya ilmiah manapun. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang didalamnya terkandung keunggulan bahasa yang indah dan sebagai mukjizat yang tetap terjaga sampai sekarang dan juga digunakan untuk menundukkan sifat kesombongan bangsa Arab. Setelah Al-Qur'an diturunkan, bangsa Arab yang dulunya sangat bangga dengan bahasa dan sastranya, kini lumpuh dan tak berdaya di hadapan keunggulan bahasa Al-Qur'an. Bahkan, Alquran berdampak besar pada bahasa dan sastra Arab.

Dari uraian yang telah dibahas pada pembahasan mengenai keunggulan bahasa al-Quran dalam perspektif ilmu balaghah, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ilmu balaghah adalah salah satu cabang ilmu untuk menggali kandungan dan keunggulan bahasa al-Quran. Para ulama dan para cendekiawan muslim banyak yang membahas mengenai kajian ilmu ini, diantaranya adalah Ali Jarim dan Mustafa Amin. Beliau berpendapat ilmu balaghah adalah menggunakan bahasa yang tepat dan emosional untuk mengartikulasikan makna estetika sambil menjaga relevansi dengan tempat setiap kalimat diucapkan dan mempertimbangkan relevansinya dengan orang yang diajak bicara.
2. Ilmu balaghah memiliki beberapa cabang keilmuan. Cabang ilmu balaghah antara lain: Ilmu Bayan, Ilmu Ma'ani, dan Ilmu Badi'. Ilmu Bayan adalah ilmu yang mempelajari cara mengungkapkan pikiran dengan cara yang berbeda. Ilmu ini memberikan penjelasan dengan perbandingan atau persamaan. Ilmu Ma'ani adalah ilmu yang memberikan pengertian atau ilmu yang menjelaskan cara menyampaikan isi yang dapat dipahami dan memenuhi syarat-syarat tertentu. Dan Ilmu Badi' adalah Ilmu yang memberikan pengetahuan tentang bagaimana menggunakan unsur kata (muhasinat lafzhiyyah) atau unsur semantik (muhasinat ma'nawiyah) untuk membentuk kalimat (mutadhal hal) yang sesuai situasi dan indah.
3. Ilmu balaghah sebagai salah satu kajian bidang ilmu untuk mendalami al-Quran memiliki korelasi dengan bahasa al-Quran. Ilmu balaghah digunakan untuk menunjukkan bahwa bahasa al-Quran memiliki keunggulan dan sekaligus mematahkan anggapan bangsa Arab yang menganggap karya sastra mereka lebih baik dibanding dengan kitab al-Quran. Ilmu balaghah datang untuk menyingkap keagungan bahasa al-Quran.
4. Para cendekiawan muslim mengatakan Balaghat al-Qur'an adalah sebagai keunggulan bahasa al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki beberapa keunggulan dibandingkan bahasa Arab non-Qur'an. Misalnya salah satu cabang ilmu balaghah yaitu ilmu ma'ani memiliki usbul al-taqdim al-ta'khir, al-iltifat dan al-ijaz wa al-ithnab. Sedangkan dalam bidang lainnya yakni ilmu bayan terdapat al-tasybih, al-isti'arah dan al-kinayah.

REFERENSI

- al-Bu'dani, M. (n.d.). *I'jaz al-Qur'an al-Karim 'Inda al-Imam Ibn 'Asyur*. Madinah: Jami'at al-Malik Su'ud.
- al-Hasyimi, a.-S. A. (2000). *Jawahir al-Balaghah*. Dar al-Fikr.
- al-Jurjani, & Bakr, A. (1992). *Dala'il al-I'jaz*. Mathba' al-Madani. al-Jurjani, A. B. (1992). *Dala'il al-I'jaz*. Mathba' al-Madani.
- al-Khattabi, A. S. (n.d.). *al-Qaul fi Bayan I'jaz al-Qur'an*. Mesir: Dar al-Ma'arif. al-Rummani, A. (n.d.). *al-Nukat fi I'jaz al-Qur'an*. Mesir: Dar al-Ma'arif.
- al-Samira'i, F. (2002). *al-Ta'bir al-Qur'ani*. Dar 'Ammar.
- Al-Sharqowi, R. (n.d.). *Balaghah al-Atfi fi al-Qur'an Dirasah Uslubiyyah*. Beirut: Dar al-Nahdhah Al- Arabiyyah.
- Amin, A. J. (1999). *Balaghatul Wadhihah*. Bandung: Darul Maarif.
- Barburah, H. (n.d.). *Nas'ah wa Tatawwur al-Lughah al-'Arabiyyah*. al-Jazair: Maktabah Zayyan 'Ashur.
- Jalal, A. (2000). *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Jarim, A., & Amin, M. (1999). *Balaghatul Wadhihah*. Bandung: Darul Maarif.
- Kholisin, I. (2020). Jejak Ilmu Bayan dalam Buku Teks Perguruan Tinggi : Pemetaan Eksistensi Ilmu Bayan.
- Multazim, H., & Busri, H. (2018). AT-THIBAQ DALAM AL-QURAN SURAT AL-BAQARAH – AT-TAUBAH. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2-3.
- Shabriyah, S., & M, N. (2022). Kontribusi Ilmu Balaghah terhadap Makna dan Sastra yang Terkandung dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an. *El-Wasathiya*.
- Suryani, K. (2019). Keunggulan Bahasa Al-Quran di Bidang Sastra (Al-Balaghah) dalam Pandangan Ibn Asyur. *Dar El-Ilmi*, 14.
- Suryaningsih, I., & Hendrawanto. (2017). Ilmu Balaghah. *Tasybih dalam Manuskrip "Syarh Fi Bayan al-Majaz wa al-Tasybih wa al-Kinayah"*.
- Taufiqurrochman, R. (2010). Resistematisasi dan Restrukturalisasi Ilmu Ma'ani dalam Desain Pembelajaran Ilmu Balaghah.
- Yasin, H. (2020). *SISI BALAGHAH DALAM TAFSIR AL-BAIDHAWY*, 3.